

## Pengaruh Teman Sebaya dengan Praktik Seksual Pranikah Remaja Pria Urban Sulawesi Selatan

Nurul Muchlisa<sup>1\*</sup>, Aynun Abdi Putri Bausad<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang Republik Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Terbit: 31 Mei 2023

DOI: <https://10.37304/juara.v3i1.9365>

### KATA KUNCI

Pengaruh teman sebaya, praktik seksual pranikah, remaja pria, urban

### EMAIL KORESPONDENSI

[nurul.m@fkmupri.ac.id](mailto:nurul.m@fkmupri.ac.id)

### ABSTRACT

*The estimated number of adolescents in the world is 1.2 billion with 85% living in developing countries. The high level of premarital sexual activity in developing countries is still a problem today because it is closely related to the impact it causes in the form of HIV AIDS, STIs and others. This study aims to determine the effect of peer pressure on premarital sexual practices in young men aged 15-24 years and not yet married in urban areas of South Sulawesi. This research is a cross-sectional study using the results of data analysis from the 2017 Indonesian Demographic and Health Survey with a total sample of 207 unmarried male youths aged 15-24 years in South Sulawesi. The results of the analysis showed that there was peer influence ( $p=0.000$ ), age ( $p=0.000$ ) and substantial influence ( $p=0.002$ ) with premarital sexual practices. Peers have an influence on premarital sexual practices in young men. Boys encourage other boys to be sexually active even when they are not ready.*

### ABSTRAK

*Estimasi jumlah remaja di dunia yaitu 1,2 miliar dengan 85% tinggal di negara berkembang. Tingginya aktivitas seksual pranikah di negara berkembang masih menjadi masalah saat ini karena erat kaitannya dengan dampak yang ditimbulkan berupa HIV AIDS, IMS dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan teman sebaya terhadap praktik seksual pranikah pada remaja pria usia 15-24 tahun dan belum menikah di daerah urban Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional dengan menggunakan hasil analisis data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 207 remaja pria usia 15-24 tahun dan belum menikah di Sulawesi Selatan. Hasil analisis diperoleh bahwa ada pengaruh teman sebaya ( $p=0,000$ ), umur ( $p=0,000$ ) dan pengaruh substansi ( $p=0,002$ ) dengan praktik seksual pranikah. Teman sebaya memiliki pengaruh terhadap praktik seksual pranikah pada remaja pria. Remaja pria mendorong remaja pria lain untuk aktif secara seksual meskipun mereka tidak siap.*

## 1. PENDAHULUAN

Remaja termasuk salah satu populasi besar dunia dengan estimasi jumlahnya yaitu 1,2 miliar dengan 85% tinggal di negara berkembang (Salih et al., 2015). Sebagian besar remaja dunia aktif secara seksual dan peningkatan proporsi seksual mereka terjadi di luar pernikahan (Samandari & Speizer, 2010),(Bhatasara et al., 2013) Beberapa penelitian diantaranya di Sub Sahara Afrika memaparkan bahwa aktivitas seksual pranikah yang tinggi di kalangan remaja (Manzini, 2001). Remaja yang memulai aktivitas seksual pranikah dini lebih mungkin terlibat dalam seks yang tidak aman. Debut seksual dini menempatkan mereka pada peningkatan risiko tertular atau menularkan infeksi menular seksual, termasuk HIV dan membuat mereka sangat rentan terhadap kehamilan yang tidak diinginkan dan konsekuensinya (Bogale & Seme, 2014). Diantara remaja pria dan wanita, remaja pria lebih permisif terkait seks pranikah dibandingkan remaja wanita (Oktriyanto & Alfiasari, 2019).

Di Indonesia, terdapat sebanyak 1.053 atau sekitar 10% remaja pria pernah melakukan praktik seksual pranikah (Helda & Muchlisa, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari, dkk (2020) terdapat sebanyak 81 remaja pria Provinsi Kalimantan yang pernah melakukan praktik seksual pranikah dengan jumlah terbanyak di Kalimantan Selatan (U. Sari et al., 2022). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya praktik seksual pranikah pada remaja, proporsi hubungan seksual pranikah pria muda lebih banyak terjadi pada pria muda yang tinggal di pedesaan (10,9%) dibandingkan dengan remaja yang tinggal di daerah perkotaan (9,4%), selain itu, pendidikan juga memiliki pengaruh, pria muda dengan pendidikan tinggi (14,1%) dibandingkan dengan laki-laki muda dengan pendidikan rendah (9,3%) dalam praktik seksual pranikah (U. H. P. Sari et al., 2019). Gaya berpacaran juga merupakan salah satu prediktor terjadinya praktik seksual pranikah pada remaja dengan risiko 20 kali lebih besar serta sikap remaja terhadap praktik seksual pranikah dengan risiko 12 kali lebih besar berdasarkan penelitian (Syafitriani et al., 2022). Penelitian lain juga mendapatkan hasil bahwa seks pranikah berhubungan dengan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status merokok, konsumsi alkohol, dan penggunaan narkoba. Remaja yang pernah minum alkohol hampir dua puluh kali lebih mungkin (AOR = 19,888; 95% CI = 16,124-24,531) (Mundhiro et al., 2021). Pengaruh teman sebaya juga merupakan determinan terjadinya seksual pranikah, berdasarkan penelitian oleh Pida dkk, 2021 memaparkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki risiko 11,96 kali untuk melakukan praktik seksual pranikah (Pidah et al., 2021).

Tingginya risiko untuk melakukan praktik seksual pranikah juga banyak dialami kota-kota besar di Indonesia, tidak terkecuali di provinsi Sulawesi Selatan, dimana berdasarkan data BPS 2023 Sulawesi Selatan memiliki remaja usia 15-24 tahun sebanyak 1,6 juta penduduk (BPS, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan teman sebaya terhadap praktik seksual pranikah pada remaja pria usia 15-24 tahun dan belum menikah terkhusus di daerah urban Sulawesi Selatan.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan analisis data hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017 dengan menggunakan *cross-sectional*. Adapun populasi pada penelitian ini adalah remaja pria berumur 15-24 tahun berdasarkan data SDKI 2017, sampel pada penelitian ini adalah 207 remaja pria umur 15-24 tahun dan belum menikah yang tinggal di Provinsi Sulawesi Selatan. Analisis data univariat dilakukan untuk melihat distribusi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Pengaruh Teman Sebaya Dengan Praktik Seksual Pranikah Remaja Pria Urban Di Sulawesi Selatan

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Praktik Seksual Pranikah</b>		
Ya	30	14,5
Tidak	177	85,5
<b>Pengaruh Teman Sebaya</b>		
Pengaruh	27	13,0
Tidak Berpengaruh	180	87,0
<b>Umur</b>		
20 - 24	127	61,4
15 - 19	80	38,6
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Rendah	58	28,0
Tinggi	149	72,0
<b>Penggunaan Substansi</b>		
Ya	134	64,7
Tidak	73	35,3

Sumber: Data Sekunder SDKI 2017

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa responden dengan kategori tidak pernah melakukan praktik seksual pranikah sebanyak 177 (85,5%), dengan tidak ada pengaruh dari teman sebaya sebanyak 180 (87,0%) pada umur 20-24 tahun sebanyak 127 (61,4%) yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sebanyak 149 (72,0%), serta penggunaan substansi dengan kategori ya sebanyak 134 (64,7%).

Tabel 2 Pengaruh Teman Sebaya Dengan Praktik Seksual Pranikah Remaja Pria Urban Di Sulawesi Selatan

Variabel	Praktik Seksual Pranikah				Jumlah		p-value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengaruh Teman Sebaya</b>							
Pengaruh	15	55,6	12	44,4	27	100,0	0,000
Tidak Pengaruh	15	8,3	165	91,7	180	100,0	
<b>Umur</b>							
20-24	9	7,1	118	92,9	127	100,0	0,000
15-19	21	26,3	59	73,8	80	100,0	
<b>Tingkat Pendidikan</b>							
Rendah	10	17,2	48	82,8	58	100,0	0,512
Tinggi	20	13,4	129	86,6	149	100,0	
<b>Pengaruh Substansi</b>							
Ya	27	20,1	107	79,9	134	100,0	0,002
Tidak	3	4,1	70	95,9	73	100,0	

Sumber: Data Sekunder SDKI 2017

Pada Tabel 2, menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik seksual pranikah yaitu pengaruh teman sebaya (0,000), umur (0,000) dan pengaruh substansi (0,002), sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik seksual pranikah yaitu tingkat pendidikan (0,512).

Berdasarkan hasil penelitian, teman sebaya berpengaruh terhadap praktik seksual pranikah. Remaja yang terpengaruh teman sebaya dan melakukan praktik seksual pranikah sebesar 55,6% dibandingkan dengan remaja yang tidak terpengaruh teman sebaya dan melakukan praktik seksual pranikah yaitu 8,3%. Teman sebaya memiliki peran dalam memberikan efek berupa dorongan atau pengaruh dalam melakukan hubungan seksual. Seperti yang diuraikan oleh Hurlock (1980) tentang kuatnya pengaruh teman sebaya, bahwa remaja lebih sering berada di luar rumah bersama teman sebayanya sehingga teman sebaya memiliki pengaruh pada sikap, pembicaraan, penampilan, minat dan perilaku remaja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irma et al., 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya dengan terjadi praktik seksual pranikah pada remaja. Faktor pengaruh teman sebaya berhubungan dengan perilaku seksual pranikah seperti melakukan hubungan seks di luar nikah. Penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Destariyani dkk, 2015 yang mendapatkan hasil bahwa remaja yang terpengaruh oleh teman sebaya cenderung untuk melakukan seksual pranikah sebesar 3,33 kali dengan *p-value*: 0,005 dibandingkan dengan remaja yang tidak terpengaruh oleh teman sebaya. Teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap perilaku seksual remaja karena teman sering menyarankan untuk menonton video porno atau melakukan hubungan seksual pranikah. Remaja merasa lebih nyaman untuk bercerita tentang seksual dengan teman dibandingkan dengan orang tua (Destariyani & Dewi, 2015) Teman sebaya secara langsung mempengaruhi perilaku seksual remaja, temuan spesifik menunjukkan bahwa ketika remaja percaya bahwa teman sebayanya memiliki sikap permisif terhadap seks pranikah atau benar-benar terlibat dalam seks pranikah maka kemudian mereka sendiri lebih cenderung melakukan hubungan seks juga bahkan berhubungan seks lebih sering dan dengan banyak pasangan (Kirby, 2001). Persepsi perilaku seksual teman sebaya tampaknya menjadi prediktor kuat sejak dini dan memberikan niat pada remaja untuk melakukan debut seksual sebelumnya, studi longitudinal menunjukkan bahwa memiliki banyak teman yang terlibat dalam perilaku bermasalah dikaitkan dengan peningkatan risiko inisiasi seksual untuk remaja (Peçi, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umur 15-19 tahun cenderung untuk melakukan praktik seksual pranikah dengan persentase sebesar 26,3% dibandingkan dengan usia 20-24 tahun sebesar 7,1%. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah karena semakin meningkatnya usia maka akan semakin berkembang organ seksualnya (Lopes et al., 2020). Usia menggambarkan kedewasaan seseorang. Pada usia remaja banyak terjadi perubahan baik itu pada perubahan fisik, psikologi, sosial serta mental. Perubahan pada fisik ditandai dengan munculnya ciri-ciri seks secara sekunder pada remaja yang dimana hormon reproduksi berfungsi serta adanya dorongan seksual (Tutin, 2015). Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hasanah et al., 2020) yang dimana terhadap hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku seksual pranikah, dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa remaja yang berusia 20-24 tahun berpeluang 2,3 kali untuk memiliki perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan remaja yang berusia 15-19 tahun. Hal ini mungkin diakibatkan karena perbedaan jumlah sampel dalam penelitian dan kekhususan sampel dalam penelitian ini yaitu remaja pria. Penjelasan terkait dengan perilaku seksual pranikah pada remaja pria lebih cenderung dilaporkan pada usia 15-19 tahun yakni penelitian dari Wilder and Watt yang memaparkan bahwa anak laki-laki secara signifikan lebih mungkin untuk melaporkan hubungan seks sebelumnya dan melakukan hubungan seks sebelum usia 15 tahun (Wilder & Watt, 2002).

Pada penelitian ini diperoleh bahwa tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan praktik seksual pranikah, dimana tingkat pendidikan remaja pria dengan kategori tinggi yang tidak melakukan praktik seksual pranikah sebesar 86,6% dibandingkan dengan remaja pria dengan kategori pendidikan rendah sebesar 82,8%. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin berilmu. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pidah et al., 2021), dimana dari hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa remaja pria dengan pendidikan rendah lebih banyak melakukan perilaku seks pranikah dibandingkan remaja pria dengan pendidikan tinggi. Remaja pria dengan pendidikan yang rendah berisiko 1,6 kali untuk melakukan perilaku seks pranikah dibandingkan dengan remaja pria dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Remaja pria di Indonesia mayoritas 77,9% berpendidikan tinggi dan masih ada sekitar 7% diantaranya merupakan remaja dengan tingkat pendidikan yang tinggi yang melakukan seks pranikah. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin baik pengetahuannya. Pengetahuan tersebut yang akan memiliki dampak dalam membentuk sikap dan perilaku sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang akan memiliki perilaku yang positif (Hidayat & Nurhayati, 2020).

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa penggunaan substansi (merokok/alkohol/narkoba) memiliki pengaruh terhadap praktik seksual pranikah (*p-value*: 0,002), dimana didapatkan hasil bahwa remaja pria yang menggunakan substansi dan melakukan praktik seksual pranikah sebesar 20,1% sementara yang tidak menggunakan substansi dan terlibat dalam praktik seksual pranikah yaitu 4,1%. Faktor lain yang menungkingkan terjadinya praktik seksual pranikah remaja berupa perilaku yang berisiko seperti merokok (Wahyuni & Fahmi, 2019), menggunakan narkoba dan konsumsi alkohol. Remaja pria yang terlibat dalam praktik seksual yang berisiko seringkali melakukan hubungan seksual pada usia dini (Boislard & Poulin, 2011). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilliana et al., 2021) bahwa terdapat hubungan antara meminum minuman keras dan mengkonsumsi alkohol dengan praktik seksual. Penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Kinsman et al yang melakukan penelitian pada siswa kelas enam di sekolah umum di Philadelphia menemukan bahwa siswa kelas enam yang mengonsumsi alkohol lebih cenderung melakukan hubungan seksual, remaja yang sudah melakukan hubungan seksual pranikah melaporkan bahwa kebanyakan anak yang mereka kenal mulai menggunakan alkohol dan rokok pada usia 13 atau 14 tahun (Kinsman et al., 1998). Perilaku orang yang mengkonsumsi narkoba jenis tertentu serta minuman alkohol dapat mempengaruhi perilaku manusia termasuk perilaku seks bebas. Karena kandungan yang ada di dalamnya sehingga mengakibatkan adanya perilaku agresif, beringas, berani, serta kadang-kadang sudah untuk mengendalikan diri yang cenderung melakukan hal-hal ke arah yang negatif seperti seks bebas (Putra et al., 2018).

#### **4. KESIMPULAN**

Teman sebaya memiliki pengaruh terhadap praktik seksual pranikah pada remaja pria. Remaja pria mendorong remaja pria lain untuk aktif secara seksual meskipun mereka tidak siap atau tidak tertarik dan biasanya menantanginya dengan keberanian dan memberikan informasi yang tidak benar. Selain pengaruh teman sebaya, usia dan penggunaan substansi baik itu merokok atau mengonsumsi alkohol atau narkotika juga menjadi prediktor terjadinya praktik seksual pranikah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliana, R., Shaluhiyah, Z., & Indraswari, R. (2021). Determinan Praktik Seks Berisiko Ims (Studi Pada Anak Jalanan Usia 12-18 Tahun Di Rumah Perlindungan Sosial Anak Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(3), 294–301. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i3.29613>
- Bhatasara, S., Chevo, T., & Changadeya, T. (2013). An Exploratory Study of Male Adolescent Sexuality in Zimbabwe: The Case of Adolescents in Kuwadzana Extension, Harare. *Journal of Anthropology*, 2013, 1–11. <https://doi.org/10.1155/2013/298670>
- Bogale, A., & Seme, A. (2014). Premarital Sexual Practices and Its Predictors Among In-School Youths of Shendi Town, West Gojjam Zone, North Western Ethiopia. *Reproductive Health*, 11(1), 49. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-11-49>
- Boislard, M.-A., & Poulin, F. (2011). Individual, Familial, Friends-Related and Contextual Predictors Of Early Sexual Intercourse. *Journal of Adolescence*, 34(2), 289–300. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2010.05.002>
- BPS. (2023). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur (Jiwa)*. <https://sulsel.bps.go.id/indicator/12/1798/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-kelompok-umur.html>
- Destariyani, E., & Dewi, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Smp Negeri 1 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2015. *Jurnal IKESMA*, 11(120–131).
- Hasanah, D. N., Utari, D. M., Chairunnisa, & Purnamawati, D. (2020). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja Pria Di Indonesia (Analisis Sdki 2017). *Muhammadiyah Public Health Journal*, 1(1).
- Helda, & Muchlisa, N. (2021). Attitudes Concerning Sexual Behavior Towards Risky Sexual Behavior of Sexual Transmitted Infections Among Male Adolescents in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 16(2), 1–6. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v16i2.4845>
- Hidayat, A. R., & Nurhayati, I. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Perilaku Sex Pranikah Pada Remaja Di Bantul. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kemas Respati*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i1.304>
- Irma, Yuni, & Paridah. (2022). Pengaruh Teman Sebaya dan Peran Orang Tua Sebagai Prediktor Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v2i2.30606>
- Kinsman, S. B., Romer, D., Furstenberg, F. F., & Schwarz, D. F. (1998). Early Sexual Initiation: The Role of Peer Norms. *Pediatrics*, 102(5), 1185–1192. <https://doi.org/10.1542/peds.102.5.1185>
- Kirby, D. (2001). *Emerging Answers: Research Findings on Programs To Reduce Teen Pregnancy*. National Campaign To Prevent Teen Pregnancy, Washington, DC. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED456171.pdf>
- Lopes, S. J., Anakaka, D. L., & Aipipidely, D. (2020). Adolescent Premarital Sexual Behavior. *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(4), 335–346. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i4.3067>
- Manzini, N. (2001). Sexual Initiation And Childbearing Among Adolescent Girls In KwaZulu Natal, South Africa. *Reproductive Health Matters*, 9(17), 44–52. [https://doi.org/10.1016/S0968-8080\(01\)90007-2](https://doi.org/10.1016/S0968-8080(01)90007-2)
- Mundhiro, N., Fauzi, R., Maruf, M. A., & Nurfadhilah, N. (2021). Determinants Of Premarital Sexual Behavior Amongst Adolescents In Indonesia. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 10(1), 86. <https://doi.org/10.20473/jbk.v10i1.2021.86-93>
- Oktriyanto, O., & Alfiasari, A. (2019). Dating and Premarital Sexual Inisiation on Adolescence in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 98–108. <https://doi.org/10.15294/kemas.v15i1.17270>
- Peçi, B. (2017). Peer Influence and Adolescent Sexual Behavior Trajectories: Links to Sexual Initiation. *European Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(3), 96. <https://doi.org/10.26417/ejms.v4i3.p96-105>

- Pidah, A. S., Kalsum, U., Sitanggang, H. D., & Guspianto, G. (2021). Determinan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Pria (15-24 Tahun) di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 9–27. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i2.13878>
- Putra, A. P., Cahyo, K., & Widagdo, L. (2018). Identifikasi Perilaku Seks Bebas Akibat Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Pengunjung Remaja Kelab Malam “X” Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 715–723. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm%0AIDENTIFIKASI>
- Salih, N. A., Metaferia, H., Reda, A. A., & Biadgilign, S. (2015). Premarital Sexual Activity Among Unmarried Adolescents In Northern Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Sexual & Reproductive Healthcare*, 6(1), 9–13. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2014.06.004>
- Samandari, G., & Speizer, I. S. (2010). Adolescent Sexual Behavior And Reproductive Outcomes In Central America: Trends Over The Past Two Decades. *Int Perspect Sex Reprod Health*, 36(1), 26–35. <https://doi.org/10.1363/ipsrh.36.026.10.Adolescent>
- Sari, U. H. P., Moedjiono, A. I., & Bustan, M. N. (2019). Determinants of Premarital Sexual Behavior of Young Men in Indonesia (IDHS Data Analysis 2017). *East African Scholars Journal of Education, Humanities and Literature*, 2(11), 666–671. <https://doi.org/10.36349/EASJEHL.2019.v02i11.003>
- Sari, U., Moedjiono, A. I., & Bustan, M. N. (2022). Determinan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Pria Di Provinsi Kalimantan Berdasarkan Analisis Data SDKI 2017. *Jurnal Keolahragaan JUARA*, 2(2), 1–6.
- Syafitriani, D., Trihandini, I., & Irfandi, J. (2022). Determinants of Premarital Sex Behavior Adolescents (15-24 Years) in Indonesia (Analysis IDHS 2017). *JURNAL KESEHATAN KOMUNITAS*, 8(2), 205–218. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/1162>
- Tutin, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Hubungan Seksual Pranikah Pada Remaja Di Salah Satu Sma Di Indramayu. *Prosiding SNaPP2015 Kesehatan*, 1(1), 125–134.
- Wahyuni, S., & Fahmi, I. (2019). Determinan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Pria di Indonesia Hasil SDKI. *Euclid*, 6(2), 177. <https://doi.org/10.33603/e.v6i2.2201>
- Wilder, E. I., & Watt, T. T. (2002). Risky Parental Behavior and Adolescent Sexual Activity at First Coitus. *Milbank Quarterly*, 80(3), 481–524. <https://doi.org/10.1111/1468-0009.00020>